

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan menitikberatkan pada terciptanya kualitas sumber daya manusia yang maju dan mandiri, karena pada dasarnya sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang penting bagi proses menyiapkan dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan serta sumber daya manusia yang berkualitas yang dimana mempunyai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dengan situasi global saat ini.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, salah satu cara yang dapat dilakukan ialah memperhatikan proses belajar mengajar, karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik, maka tujuan dari pendidikan itu akan tercapai, Berbagai pembaharuan yang sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan hasil belajar, seperti pengembangan kurikulum, pembaharuan buku-buku pelajaran, bantuan operasional sekolah, serta adanya program beasiswa untuk siswa yang berprestasi maupun kurang mampu. Namun upaya yang dilakukan pemerintah masih kurang memberikan hasil yang memuaskan dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah khususnya dalam pelajaran ekonomi.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah belajar. Maka perlu diperhatikan unsur yang paling penting yaitu proses belajar mengajar dan unsur pendukung. Jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka semua unsur yang terkait pasti saling mendukung

maka tujuan dari pendidikan akan tercapai. Salah satu tujuan pendidikan formal disekolah adalah meningkatkan motivasi berprestasi. Kualitas siswa dapat dilihat dari motivasi berprestasi yang dicapai dalam mengikuti proses pembelajaran selama kurun waktu tertentu.

Motivasi berprestasi adalah sebagai salah satu faktor keberhasilan siswa dalam pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar yang dicapainya. Selain sebagai faktor eksternal dalam arti bahwa tinggi rendahnya motivasi berprestasi dapat dijadikan tingkat kesuksesan anak dimasyarakat atau didunia kerja.

Motivasi berprestasi yang tinggi disetiap mata pelajaran merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan pendidikan peserta didik sekarang dan kelak dimasyarakat. Begitu juga dengan pelajaran ekonomi, sehingga pelajaran ekonomi merupakan bidang studi yang patut diperhitungkan pada dunia pendidikan karena peran dan fungsinya sangat dibutuhkan oleh banyak pihak. Motivasi berprestasi sendiri dapat dimaknai sebagai dorongan yang dicapai ketika mengikuti pelajaran ekonomi disekolah.

Berikut adalah tabel prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 MedanT.A 2018/2019.

Tabel 1.1 Nilai DKN Semester Ganjil Ekonomi kelas XI IPS SMA N 10

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
XI IPS 1	63	85	74
XI IPS 2	65	85	75
XI IPS 3	62	85	73.5

(Sumber :DKN SMA Negeri 10)

Berdasarkan hasil nilai yang didapat siswa dalam mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 10 Medan dapat dikatakan kurang baik. Karena ditunjukkan masih kurang memuaskannya nilai rata-rata siswa yang belum mencapai 75 dan tertinggi belum mencapai pada tahap yang sangat memuaskan. Idealnya pembelajaran yang baik apabila siswa telah mencapai ketuntasan minimal ada yang mencapai nilai tertinggi hingga mencapai 90-100.

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang muncul dari dalam maupun dari luar diri siswa yang diwujudkan melalui kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Dalam proses belajar, antara siswa yang satu tentu berbeda dengan siswa yang lain, demikian pula dalam hal cara belajarnya karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Setiap siswa mempunyai motivasi berprestasi yang berbeda pula untuk mencapai prestasi belajar ekonomi.

Dengan adanya dorongan motivasi berprestasi akan ada usaha yang ditempuh untuk mencapai prestasi belajar ekonomi secara optimal. Namun, semua itu tidak mudah dicapai apabila dari dalam diri siswa tidak memiliki dorongan untuk belajar giat. Kurangnya motivasi berprestasi siswa dapat dilihat dari kurangnya tanggungjawab pribadi siswa dalam mengerjakan tugas, yaitu masih

bekerja sama dalam mengerjakan tugas individu, menyalin tugas temannya yang sudah selesai mengerjakan dan masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dan berminat dalam mengikuti pelajaran, yang dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, jarang bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran, dan malas mencatat materi yang diajarkan. Selain itu, masih banyak pula siswa yang bersendagurau dan mengerjakan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran seperti aktif dalam media sosial pada saat pembelajaran berlangsung.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kontinuitas belajar. Kontinuitas belajar itu sendiri merupakan segenap perilaku siswa yang ditunjukkan secara terus menerus dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar di sekolah. Siswa yang mempunyai kontinuitas belajar teratur akan mempunyai prestasi belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan siswa yang kontinuitas belajarnya rendah. Selain itu, kontinuitas belajar yang baik akan menjadi sebuah budaya belajar yang baik pula. Bila belajar sudah dibudayakan oleh siswa, maka dalam menjalankan proses belajar itu sendiri siswa akan merasa senang tanpa ada paksaan. Kontinuitas belajar siswa kelas XI IPS SMA N 10 Medan dapat dikatakan masih belum optimal. Kurang optimalnya kontinuitas belajar siswa dapat dilihat ketika pelajaran selesai atau saat jam istirahat, siswa tidak mempelajari kembali yang telah diajarkan. Siswa hanya akan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan saat akan diadakan ulangan dan mengandalkan teman sekelasnya untuk mendapatkan jawaban, serta jika hanya

mendapatkan tugas saja. Siswa juga masih kurang memiliki kesadaran diri untuk aktif membaca buku yang relevan dipergustakaan, khususnya mata pelajaran ekonomi dan perlu adanya kontinuitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan kontinuitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 10 Medan T.A 2019/2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi berprestasi siswa masih kurang optimal, yang dapat dilihat dari kurangnya tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas, dan rendahnya semangat untuk bersaing dengan teman-temannya.
2. Kurangnya minat siswa ketika mengikuti pelajaran, sehingga siswa cenderung malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menerima materi pelajaran ekonomi.
3. Kontinuitas belajar siswa masih kurang optimal, yang dapat dilihat dari kurangnya kesadaran siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan kembali materi yang telah diajarkan setelah pelajaran selesai.
4. Prestasi belajar ekonomi siswa kurang optimal.

5. Kurangnya inisiatif siswa dalam mempraktikkan materi-materi pembelajaran yang disampaikan diluar jam pelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah, sebagai berikut :

1. Motivasi yang diteliti dibatasi pada motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Kontinuitas belajar yang diteliti dibatasi pada kontinuitas belajar disekolah siswa kelas XI IPS SMA Negeri10 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Negeri 10 Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pengaruh kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Negeri 10 Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi dan kontinuitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Negeri 10 Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Negeri 10 Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Mengetahui pengaruh kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Negeri 10 Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan kontinuitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Negeri 10 Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana menambah wawasan dan pengalaman untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau pedoman bagi guru di SMA Negeri Negeri 10 untuk meningkatkan kreativitasnya dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran ekonomi dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Universitas HKBP Nommensen Medan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan dipergustakaan UHN Medan serta dapat digunakan dalam kepentingan ilmiah dan bahan masukan bagi penelitian yang akan datang, yang dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Motivasi berprestasi juga dapat dikatakan sebagai cara untuk meningkatkan prestasi yang selalu dilatarbelakangi oleh keinginan kuat individu untuk mencapai suatu tingkat keberhasilan diatas rata-rata atau ambisi kuat individu untuk memperoleh hasil yang lebih dari hasil yang pernah diperoleh. Oleh sebab itu, motivasi berprestasi merupakan kecenderungan positif dari dalam diri individu yang pada dasarnya merupakan reaksi individu terhadap adanya suatu tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Heckhausen dalam Djaali (2017:103) mengemukakan bahwa “ Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha dan berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuan setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.”

Selain itu, Hamalik (2017:158) juga ikut mengemukakan bahwa “ motivasi berprestasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Keinginan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai akan menimbulkan energi dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan berprestasi guna memperoleh prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas, maka disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun dari luar diri individu yang diwujudkan dalam bentuk usaha yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai prestasi stinggi-tingginya. Jadi, motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang. Siswa akan terdorong untuk belajar dengan tekun agar dapat mencapai prestasi belajar yang di inginkan.

Dengan demikian, motivasi berprestasi adalah segala kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam penelitian ini adalah prestasi belajar ekonomi.

2.1.2 Ciri-ciri Motivasi Berprestasi

Ada beberapa ciri-ciri Motivasi Berprestasi Selalu bersemangat dalam belajar disekolah, Tidak gampang menyerah, sering membaca dan rajin belajar.

Ciri-ciri motivasi berprestasi yang ada pada diri setiap orang , yaitu:

1. Memiliki tanggungjawab yang tinggi.
2. Memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistis serta berjuang untuk mewujudkannya.
3. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko.
4. Melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil memuaskan.
5. Mempunyai kemampuan menjadi terkemuka yang menguasai bidang tertentu.

Kemudian daripada itu Dr.Dimyati (2017:85) mengungkapkan bahwa, motivasi berprestasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mengarahkan kegiatan belajar.
2. Membesarkan semangat belajar

3. Senang mencari dan memecahkan soal-soal yang sulit.
4. Tidak mudah menyerah.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi berprestasi tersebut, berarti seseorang tersebut telah memiliki motivasi berprestasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi berprestasi tersebut harus dimiliki oleh siswa terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila siswa tekun dalam mengerjakan tugas, serta ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, jika ia sudah yakin dan dipandangkannya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa juga harus responsif terhadap berbagai masalah umum dan memikirkan cara pemecahannya, yang pada akhirnya siswa akan mendapat apresiasi yaitu memperoleh prestasi belajar yang baik.

2.1.3 Fungsi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi berperan penting dalam usaha pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi akan dapat menggerakkan atau memacu siswa agar memiliki keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar. Jadi, apabila siswa terdorong untuk melakukan sesuatu yang menjadi tujuannya dengan harapan akan mencapai hasil yang memuaskan.

Hamalik (2017:161) menyatakan bahwa “motivasi berprestasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.”

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang di inginkan.
3. Sebagai penggerak , berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dan Sardiman (2017:84-85) juga menjelaskan bahwa “motivasi berprestasi dapat mendorong mengapa seseorang melakukan suatu kegiatan/pekerjaan”. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi berprestasi tersebut telah memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi berprestasi tersebut harus dimiliki oleh siswa terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila siswa tekun dalam mengerjakan tugas, serta ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, jika ia sudah cukup yakin dan dipandangkannya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa juga harus responsive terhadap berbagai masalah umum dan memikirkan cara pemecahannya, yang pada akhirnya siswa akan mendapat apresiasi yaitu memperoleh prestasi belajar yang baik.

2.1.4 Macam-macam Motivasi Berprestasi

Setiap siswa memiliki bermacam-macam motivasi berprestasi dalam belajar. Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa ada yang berasal dari dalam diri sendiri, dan ada pula yang berasal dari luar diri siswa. Baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, keduanya harus seimbang dan saling mendukung, agar tujuan belajar yang telah ditentukan oleh siswa dalam hal ini yaitu prestasi belajar, dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Hamalik (2017:162-163) macam-macam motivasi berprestasi dibedakan atas dua golongan, yaitu :

1. Motivasi Intrinsik, adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri. Motivasi ini sering disebut “ motivasi murni” atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain, dan sebagainya. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini, pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan, karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah.
2. Motivasi Ekstrinsik, adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, mendali, pertentangan, dan persaingan: yang bersifat negative ialah ejekan (*ridicule*), dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Tidak ada suatu rumus tertentu yang dapat digunakan oleh guru untuk setiap keadaan.

Pendapat lain yang di kemukakan oleh Sardiman (2017:86), yang menyatakan bahwa macam-macam motivasi berprestasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain:

1. Motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya.
Motivasi pada dasarnya berasal dari motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jika tidak perlu mempelajarinya misalnya dorongan untuk makan atau minum, dorongan untuk istirahat atau tidur, dan lain-lain (bersifat biologis). Motif yang dipelajari yaitu motif yang timbul karena harus dipelajari terlebih dahulu, biasanya motif ini disyaratkan secara sosial, misalnya belajar cabang ilmu tertentu, dorongan untuk hidup bermasyarakat dan lain-lain.
2. Motivasi jasmani dan rohani
Yang termasuk motivasi jasmani misalnya reflex, insting sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah yaitu kemauan.
3. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik
 - a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dorongan dari luar, karena dari dalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar sebagai contoh seseorang itu belajar karena besok pagi ada ujian agar mendapatkan nilai baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi berprestasi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu sangat penting bagi diri siswa, dan melanjutkan motivasi –motivasi yang dimilikinya mulai dari tahap rajin belajar, yang nantinya dapat diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga akan meningkatkan prestasi belajarnya.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut harus dapat dipahami diperhatikan dengan baik oleh siswa, agar dapat tercipta suatu pengaruh yang positif, serta menjadi pendorong bagi siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dalam hal ini yaitu prestasi belajar yang optimal.

Menurut Slameto(2017:26), motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu :

- 1) Dorongan kognitif
Termasuk dalam dorongan kognitif adalah kebutuhan untuk mengetahui, untuk mengerti dan untuk memecahkan masalah. Dorongan kognitif timbul didalam proses interaksi antara siswa dengan tugas atau masalah.
- 2) Harga diri
Ada siswa tertentu yang tekun belajar melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, melainkan untuk memperoleh status dan harga diri.
- 3) Kebutuhan berafiliasi
Kebutuhan berafiliasi sulit dipisahkan dari harga diri. Ada siswa yang berusaha menguasai bukan pelajaran atau belajar dengan giat untuk memperoleh membenaran atau penerimaan dari teman-temannya atau dari orang lain (atasan) yang dapat memberikan status kepadanya. Siswa senang bila orang lain menunjukkan membenaran (approval) terhadap dirinya, dan oleh karena itu ia giat belajar, melakukan tugas-tugas dengan baik, agar dapat memperoleh membenaran tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Howe dalam Djaali (2017:104), bahwa motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu :

- 1) Dorongan kognitif adalah keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil yang sebaik-baiknya.
- 2) An ego-enhancing one adalah keinginan siswa untuk meningkatkan status harga dirinya, misalnya dengan berprestasi dalam segala bidang.
- 3) Komponen afiliasi adalah keinginan siswa untuk selalu berafiliasi dengan siswa lain.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi ada tiga yaitu : dorongan kognitif, harga diri dan kebutuhan berafiliasi. Dorongan kognitif berhubungan dengan keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil sebaik-bainya. Harga diri yaitu siswa tekun belajar, melaksanakan tugas-tugas untuk memperoleh

status dan harga diri. Kebutuhan berafiliasi yaitu siswa belajar dengan giat untuk memperoleh penerimaan dari teman-temannya.

2.1.6 Indikator Motivasi Berprestasi

Menurut Djaali (2017:109), mengemukakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik atau indikator sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Motivasi Berprestasi

No	Variabel	Indikator
1	Motivasi Berprestasi (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan. 2. Memiliki tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya. 3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil suatu pekerjaan. 4. Senang bekerja dan bersaing untuk mengungguli orang lain. 5. Mampu menanggukhan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. 6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

(Sumber : Olahan Peneliti)

Motivasi berprestasi dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Beberapa orang dimotivasi untuk berprestasi, untuk bekerja sama dengan orang lain dan mereka mengekspresikan motivasi ini dengan banyak cara yang berbeda. Motivasi berprestasi sebagai suatu sikap yang stabil adalah suatu konsep yang berbeda dengan motivasi untuk melakukan suatu yang

spesifik atau khusus dalam situasi tertentu. Meskipun motivasi berprestasi itu merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat kita amati, yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi indikator-indikator motivasi berprestasi itu sendiri.

2.2 Kontinuitas Belajar

2.2.1 Defenisi Kontinuitas Belajar

Kontinuitas belajar yang tinggi akan membuat siswa berkeinginan kuat untuk belajar secara terus-menerus dan teratur agar mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Sedangkan kontinuitas belajar yang kurang tepat akan menyebabkan seseorang malas belajar dan hal tersebut akan berakibat pula pada kurang optimalnya hasil belajar yang akan diperoleh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:729) “kontinuitas yaitu kesinambungan, kelangsungan, dan kelanjutan”. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, kontinuitas merupakan kelangsungan dan kelanjutan dalam proses belajar secara terus menerus dan teratur sehingga menunjang keberhasilan dalam belajar, yang akan diikuti oleh peningkatan terhadap prestasi belajar seseorang.

Pendapat lain dikemukakan oleh W.S Winkel (2009:99) bahwa “kontinuitas belajar yaitu aktivitas belajar yang tidak membosankan karena dilakukan secara teratur sesuai dengan ketepatan waktu yang ditentukan”.

Menurut Djamarah, (2015:24) mengemukakan bahwa “kontinuitas belajar dapat diartikan dengan belajar secara berkesinambungan. Mengulangi bahan pelajaran, menghafal bahan pelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan

guru, dan membuat ringkasan ikhtisar merupakan hal-hal yang berkesinambungan setelah para siswa selesai belajar dikelas”.

Dari pengertian-pengertian yang telah di uraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontinuitas belajar adalah kelangsungan dan kelanjutan dalam proses belajar secara terus menerus seperti, mengulangi bahan pelajaran, menghafal bahan pelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan membuat ringkasan ikhtisar secara teratur untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

2.2.2 Tujuan Kontinuitas Belajar

Menurut Djamarah, (2015:29) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kontinuitas belajar, antara lain:

1. Meningkatkan dan membiasakan siswa dalam berfikir serta belajar secara aktif, menimbulkan rasa tanggung jawab dalam belajar agar mampu membiasakan diri untuk meningkatkan kualitas dalam belajar.
2. Penguasaan atas semua bahan pelajaran secara dini tanpa harus menunggu waktu datangnya ujian. Hal tersebut bermuara pada tujuan untuk mendapatkan nilai yang baik saat ujian, sehingga tercapailah prestasi belajar yang baik.
3. Membiasakan siswa dengan sikap teratur dalam segala hal, dalam hal ini termasuk keteraturan untuk mencapai keberhasilan belajar.
4. Menciptakan sikap disiplin dan semangat dalam belajar. Kontinuitas belajar bertujuan menciptakan sikap disiplin yaitu mematuhi tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Sikap disiplin dalam belajar siswa diharapkan mampu melahirkan semangat menghargai waktu danselalumemanfaatkannya untuk belajar. Kontinuitas belajar juga bertujuan menumbuhkan semangat dalam belajar. Jika seseorang sudah memiliki semangat yang tinggi untuk berbuat dan berkereja maka otomatis orang tersebut akan dapat mengusir dan menghilangkan rintangan-rintangan seperti, malas, santai, mudah melamun, lesu, bosan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai tujuan kontinuitas belajar dapat disimpulkan bahwa adanya kontinuitas dalam belajar adalah dimaksudkan untuk

meningkatkan kualitas dalam belajar, mempercepat siswa menguasai materi, menciptakan keteraturan belajar, serta menciptakan didiplin dan semangat dalam belajar. Sehingga apabila semua tujuan tersebut tercapai maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.2.3 Fungsi Kontinuitas Belajar

Dengan demikian kontinuitas belajar mempunyai fungsi antara lain :

1. Melatih siswa agar terampil dalam belajar.
2. Melatih tanggung jawab dalam belajar.
3. Melatih mengembangkan kreativitas siswa secara terus menerus melalui rasa senang dan aktif mengerjakan soal-soal latihan pada mata pelajaran yang ada disekolah.

Adapun menurut Djamarah, (2015:29) mengemukakan bahwa kontinuitas belajar memiliki beberapa fungsi , antara lain:

1. Melatih siswa agar terampil dalam belajar
Dengan belajar secara teratur, keberlanjutan, dan terus menerus yang dilakukan dengan penuh keadaran dan kedisiplinan oleh siswa, maka akan berdampak pada terciptanya sikap terampil dalam belajar bagi siswa tersebut.
2. Melatih belajar siswa secara disiplin
Belajar yang dilakukan secara kontinu setiap hari membutuhkan kedisiplinan belajar yang tinggi. Sehingga kontinuitas belajar adalah salah satu cara yang efektif untuk melatih kedisiplinan siswa.
3. Melatih tanggung jawab siswa dalam belajar
Belajar secara teratur, berkelanjutan dan terus menerus tidak akan tercipta tanpa adanya tanggungjawab yang muncul dari diri siswa untuk belajar. Sehingga kontinuitas belajar menuntut adanya tanggung jawab dalam belajar bagi siswa.
4. Melatih mengembangkan kreativitas belajar siswa secara terus menerus melalui rasa senang dan aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan pada mata pelajaran yang ada disekolah.

2.2.4 Indikator Kontinuitas Belajar

Menurut Djamarah (2017:10) mengungkapkan bahwa terdapat indikator pencapaian kontinuitas belajar sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Kontinuitas Belajar

No	Variabel	Indikator
1	Kontinuitas Belajar (X2)	1. Belajar secara rutin dan teratur
		2. Belajar dengan disiplin
		3. Semangat dalam belajar
		4. Pengaturan waktu dalam belajar
		5. Memusatkan perhatian pada materi pelajaran

(Sumber : Olahan Peneliti)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa indikator seseorang yang memiliki keteraturan, kedisiplinan, ketekunan, pengaturan waktu, dan pemusatan perhatian pada materi pelajaran agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Indikator-indikator tersebut pula yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dalam penelitian yang akan dilakukan.

2.3 Prestasi Belajar

2.3.1 Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran atau prestasi dalam mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skala nilai.

Menurut Hamdani,(2018:137) bahwa “Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan,diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.”Pendapat lain juga disampaikan oleh Istarani, (2015:34) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala berupa huruf,kata,atau simbol.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar selalu berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, dapat mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal ini juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar ternyata terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (*intern*) dan faktor yang berasal dari luar individu (*ekstern*).

Istirani, (2015:40) menyatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi dua, yaitu faktor internal meliputi (intelegensi,minat,sikap,waktu dan kesempatan) dan faktor eksternal meliputi (guru,keluarga,kepemimpinan kepala sekolah,ruang kelas, fasilitas pembelajaran dan disiplin). Pendapat lainnya dikemukakan oleh Djaali, (2017:99) bahwa “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi dua, yaitu faktor dari

dalam individu meliputi (kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar dan faktor dari luar individu meliputi (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.)”

Kemudian didalam Slameto, (2017:54) juga menyatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi dua, yaitu faktor internal meliputi (jasmaniah, psikologi, dan kelelahan), dan faktor eksternal meliputi (keluarga, sekolah, dan masyarakat).”

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Berbagai faktor tersebut harus selalu diperhatikan, karena dapat menjadi pendukung atau sebaliknya menghambat prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut harus selalu berjalan beriringan dan berkesinambungan. Apabila salah satu faktor mengalami suatu gangguan maka akan berpengaruh terhadap faktor lainnya, dan hasil yang dicapai juga kurang berjalan secara maksimal. Oleh sebab itu siswa harus mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya, agar prestasi belajar yang diinginkan dapat tercapai.

2.3.3 Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi Belajar (*achievement*) menurut Arifin, (2017:12) memiliki fungsi utama antara lain :

1. Prestasi Belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia.”
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan

indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik dimasyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.

5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Berdasarkan penjabaran diatas fungsi prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, lambang pemuas hasrat ingin tahu, sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, sebagai indikator *intern* dan *ekstern* dari suatu institusi pendidikan serta sebagai indikator kecerdasan peserta didik.

2.4 Penelitian Relevan

Nama	Judul	Hipotesis	Kesimpulan
1. Purwanti Handayani (2014)	“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman “	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kontinuitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman	Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kontinuitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman dengan nilai signifikan yang diperoleh r_{xy} sebesar 0,634, r^2_{xy} sebesar 0,403; <i>thitung</i> sebesar 7,387 lebih besar dari <i>t</i> tabel sebesar

			1,980. Hal ini menunjukkan bahwa apabila siswa memiliki Kontinuitas Belajar yang tinggi, maka Prestasi Belajar yang dicapai menjadi optimal.
2. Arlin Nosa Sefrian Sari (2012)	“Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih.”	Terdapat pengaruh yang positif antara Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pengasih	Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pengasih yang ditunjukkan dengan nilai r_{xy} sebesar 0,634; r^2_{xy} sebesar 0,401; thitung sebesar 6,447, lebih besar dari ttabel sebesar 1,671 pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Motivasi Berprestasi maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar yang dicapai.
3. Tyas fahmi afiati	“Pengaruh motivasi	Adanya pengaruh yang	Hasil penelitian menunjukkan

(2015)	berprestasi dan kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran siswa kelas x kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK N I Purbalingga”	signifikan antara motivasi berprestasi dan kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran siswa kelas x kompetensi keahlian administrasi SMK N I Purbalingga.	bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran ditunjukkan dengan $r_{x1y} 0,491$, $r^2_{x1y} 0,241$ dan $t_{hitung} 4,256 > t_{tabel} 2,003$, kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran ditunjukkan dengan $r_{x2y} 0,397$ dan $t_{hitung} 6,127 > t_{tabel} 2,003$ dan motivasi berprestasi dan kontinuitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran ditunjukkan dengan $R^2_{y(1,2)} 0,711$, $R^2_{y(1,2)} 0,505$ dan $f_{hitung} 28,607 > f_{tabel} 3,18$
--------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.5 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses untuk melibatkan seluruh mental kita yang meliputi ranah kognitif,afektifdan psikomotorik. Dalam pembelajaran sedang berlangsung dapat mendukung siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar agar tidak terjadi kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Motivasi

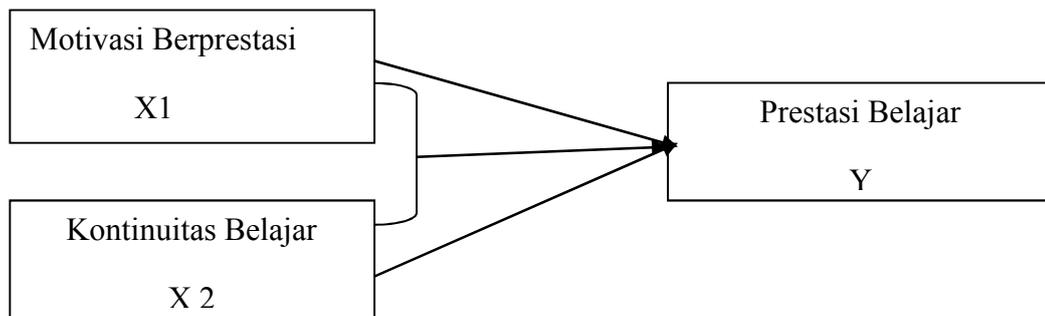
berprestasi merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Motivasi berprestasi yang optimal, Peran serta yang ditimbulkan dengan adanya motivasi berprestasi dapat menciptakan suatu hubungan atau keterkaitan dengan aktivitas belajar, yang pada akhirnya merupakan suatu usaha untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Motivasi berprestasi yang tinggi tercermin dalam usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, efisien dan tepat bila dibandingkan siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga akan mencurahkan segenap kemampuannya untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan bersikap acuh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga tidak memiliki kemampuan untuk berhasil. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi sangat penting dan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kontinuitas belajar. Siswa yang memiliki kontinuitas belajar yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Jadi kontinuitas belajar juga sangat berhubungan terhadap peningkatan prestasi belajar yang ingin dicapai.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa apabila siswa ingin memiliki prestasi belajar ekonomi yang tinggi maka harus diikuti pula dengan motivasi berprestasi yang tinggi dalam mempelajari materi pembelajaran. Siswa juga harus memiliki kontinuitas belajar yang dilakukan secara teratur dan disiplin, serta fokus dalam memahami materi yang sedang dipelajari sehingga peningkatan prestasi

belajar dapat tercapai. Apabila siswa melakukan berbagai hal tersebut, maka prestasi belajar siswa akan dapat meningkat secara optimal.



Gambar 2.1 Paragdimma Penelitian
Sumber : diolah peneliti

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu anggapan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan dalam suatu penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Berprestasi dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Berprestasi, Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Terdapat pengaruhKontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Medan Terletak di Jl.Tilak No. 108, Sei Rengas I, Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil T,A 2019/2020.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan sumber data dari objek kegiatan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 10 Medan T.A 2019/2020 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 86 orang.

Tabel 3.2.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa (orang)
XI IPS 1	32
XI IPS 2	28
XI IPS 3	26
Jumlah	86

(Sumber Tata Usaha SMA Negeri 10 Medan)

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dengan teknik *total sampling*.

Tabel 3.2.2 Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
XI IPS 1	32	$(32 \times 100\%) = 32$
XI IPS 2	28	$(28 \times 100\%) = 28$
XI IPS 3	26	$(26 \times 100\%) = 26$
Jumlah	86	86

(Sumber : diolah peneliti)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua. Yaitu variabel bebas dalam terikat, yang meliputi:

1. Variabel bebas (Independent Variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Dependent variabel). (Sugiyono, 2016:39)
 - a. Motivasi Berprestasi yang diberi simbol X_1
 - b. Kontinuitas Belajar yang diberi simbol X_2

2. Variabel terikat (Dependent Variabel) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Prestasi Belajar Ekonomi yang diberi simbol Y.

3.3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variable variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian membatasi pengertian dari variable-variabel tersebut :

3.3.2.1 Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang akan muncul dalam maupun dari luar diri individu yang diwujudkan dalam usaha yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Dalam penelitian ini Motivasi Berprestasi diukur dengan kuisioner. Adapun indikator Motivasi Berprestasi meliputi menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi, memiliki tujuan yang realistis dan menantang, bersedia menerima perubahan dan umpan balik, senang bekerja mandiri, senang bersaing untuk mengunggul orang lain dan keinginan/dorongan berprestasi.

3.3.2.2 Kontinuitas Belajar

Kontinuitas belajar adalah kelanjutan dan kelangsungan dalam proses belajar secara terus-menerus dan teratur sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam belajar. Setelah kontinuitas belajar dilakukan secara teratur, maka siswa akan lebih memahami materi pembelajaran sehingga akan dapat meningkatkan prestasi belajar yang diraihinya. Kontinuitas belajar dalam penelitian ini diukur

dengan pendapat responden tentang keteraturan, kedisiplinan, ketekunan pengaturan waktudan pemusatan peraturan pada pelajaran.

3.3.2.3 Prestasi Belajar Ekonomi

Prestasi belajar ekonomi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari mata pelajaran Ekonomi yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes dimana hasilnya dalam bentuk angka atau symbol yang dapat dilihat dari DKN.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dikumentasi dan angket/kuesioner.

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang identitas dari siswa yang menjadi sampel dan populasi penelitian beserta nilai siswa untuk mata pelajaran Ekonomi. Dimana nilai prestasi belajar ekonomi siswa dapat dilihat dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Data diperoleh dari DKN ujian akhir semester ganjil 2018/2019.

3.4.2 Angket/kuesioner

Dalam penelitian ini oengumpulan data menggunakan skala likert. Skala likert adalah sebuah skala untuk mengukur suatu sikap dimana responden dihadapkan pada suatukenyataan dan dapat memilih salah satu diantara empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang,tidak pernah.

Dalam kuesioner ini digunakan 4 alternatif pilihan jawaban sehingga responden tinggal member tanda (X) pada jawaban yang tersedia. Alasan digunakan alternatif 4 jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah (netral). Jenis yaitu pernyataan positif dengan skor 4,3,2,1.

Berikut ini penskoran yang digunakan untuk menilai setiap jawaban responden:

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan
		Positif
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (SR)	3
3	Jarang (JR)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Berikut ini kisi – kisi instrumen untuk mengukur. Motivasi Berprestasi dan Kontinuitas belajar, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Layout Angket

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Motivasi Berprestasi	1. Menyukai tugas yan menuntut tanggung jawab pribadi	1,2,3	3 Butir
		2. Memiliki tujuan yang realistis dan menantang	4,5,6,7	4 Butir
		3. Bersedia menerima perubahan dan umpan balik	8,9,10	3 Butir

		4. Senang bekerja mandiri	11,12,13, 14	4 Butir
		5. Senang bersaing untuk mengungguli oranglain	15,16	2 Butir
		6. Keinginan/dorongan berprestasi	17	1 Butir
		Total	17 Butir	
2	Kontinuitas Belajar	1. Kelangsungan dan kelanjutan	1,2,3,4	4 butir
		2. Teratur	5,6	2 butir
		3. Mengulangi bahan pelajaran	7,8,9,10, 11	4 butir
		4. Mengerjakan tugas	12,13	2 butir
		5. Menghafal bahaan pelajaran	14,15,16, 17	4 butir
		Total	17 butir	

Sumber : diolah peneliti

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Ujian instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahian dan keterangan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Adapun uji instrument yang dilakukan yaitu:

3.5.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrumen (Arikunto, 2016:211) Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas disebut juga uji kesahian butir. Sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*. Adapun pengukuran ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

Kemudian dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid, dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi (keajengan) suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan *reliable* jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil –hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrumen ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

Penelitian ini menggunakan pedoman interpretasi untuk mengetahui hasil uji instrumen, yaitu :

Tabel 3.5 Pedoman Memberikan Interpretasi Pada Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,00	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400-0,600	Agak Rendah
0,200-0,0400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto 2017:309

Berdasarkan tingkat keadaan Koefisien diatas, maka yang digunakan sebagai indikator instrumen dinyatakan *reliable* jika instrumen memiliki tingkat keadaan koefisien lebih besar atau sama dengan 0,600.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki dsitribusi normal atau yang mendekati normal.

Untuk menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *One Sample Klomogarov-Simirnov* (Ghozali,2009:149). Data dianalisis dengan bantuan program IBM SPSS V.25for windows. Criteria yang digunakan adalah jika signifikan >ayang ditentukan yaitu 0,05 maka normal.

3.6.2 Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan Uji *Levene Statistic*. Dimana dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi $>$ nilai alpha yang digunakan yaitu 5%.

Ho : Data populasi bervariasi homogen

Ha : Data populasi tidak bervariasi homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut, menggunakan nilai signifikansi.

Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu:

1. Terima Ho apabila nilai signifikansi $>$ 0,05
2. Tolak Ho apabila nilai signifikansi $<$ 0,05 (Sudarmanto,2005:123).

3.6.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (dependen) dan jika terjadi hubungan maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Hal ini menyebabkan koefisien menjadi tak terhingga. Terdapat cara yang dilakukan untuk mendeteksi multikolinieritas dengan melihat toleransi variabel dan (*Variance Inflation Factor* VIP) hitungannya. Model regresi

dikatakan terbatas dari Multikolinieritas jika VIF-nya tidak lebih dari 10 toleransinya sekitar 1 atau mendekati 1.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk memperoleh analisis yang lebih teliti dan terpercaya, penelitian menggunakan analisis data dengan menggunakan program *computer statistical product and service solution* (SPSS) Versi 25.

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi berprestasi (X_1), kontuitas belajar (X_2) terdapat prestasi belajar ekonomi (Y). Dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

3.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk melakukan uji ini digunakan aplikasi SPSS Versi 25.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) berarti ada pengaruh yang sangat signifikan antara variabel independen terhadap variabel

dependen. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti secara individual tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F , yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat untuk melakukan uji ini digunakan aplikasi SPSS Versi 25.

apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis ditolak.

3.7.4 Pengujian Besarnya Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X_1 maupun X_2) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Di gunakan aplikasi SPSS Versi 25.

Jadi pengaruh variabel bebas (X_1 maupun X_2 terhadap variabel terikat (Y) sebesar kuadrat korelasi selanjutnya hasil koefisien determinasi dikalikan 100% untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase.

